

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1 Latar Belakang**

Hipertensi merupakan suatu kondisi seseorang yang mengalami peningkatan tekanan darah diatas batas normal dengan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi merupakan peningkatan yang abnormal terhadap tekanan darah pada pembuluh darah arteri yang mengangkut darah dari jantung dan memompa keseluruhan jaringan serta organ-organ secara terus-menerus lebih dari satu periode (Huwae et al., 2021). Hipertensi sering disebut dengan “the silent killer” karena tidak terdapat tanda gejala awal yang dapat dilihat dari luar (Oktafiana et al., 2023).

Berdasarkan sumber dari WHO 2023 Prevalensi hipertensi di dunia ini sekitar 22% atau 1,28 miliar berusia 30-79 tahun menderita hipertensi, Di Asia Tenggara ini sekitar 39,9% dan di Indonesia sendiri berjumlah 63.309.620 jiwa dan angka kematian akibat hipertensi sebanyak 427.218 jiwa. Prevalensi penderita hipertensi di Provinsi Jawa Timur sebesar 22,71% atau sekitar 2.360.592 jiwa, dimana 18,99% (808.009 jiwa) berjenis kelamin laki-laki dan 18,76% (1.146.412 jiwa) berjenis kelamin perempuan. Di kabupaten jombang sekitar 373,528 penduduk dengan estimasi hipertensi berusia  $\geq 15$  tahun (Naqiyya, 2020)

Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) penderita hipertensi mencapai angka 7,2% atau 76.130 kasus (Dinas Kesehatan NTT, 2022). Di Kabupaten Sikka hipertensi menempati urutan pertama pada proporsi penyakit tidak menular dengan jumlah 2.699 jiwa pada pra lansia (umur 45-59 tahun) dan lansia umur  $\geq 60$  tahun sebanyak 5.846 jiwa (Dinkes Kabupaten Sikka 2023). Wilayah Puskesmas

Waigete jumlah penderita hipertensi tahun 2023 totalnya sebanyak 1.079 jiwa(5,2%). Jumlah penderita hipertensi di bulan desember 2023 totalnya 18.502 jiwa(jumlah lakilaki 8.812 jiwa dan Perempuan sebanyak 9.960 jiwa) dengan usia  $\geq 15$  tahun. Sasaran real dari desember 2022 penderita hipertensi sebanyak 905 jiwa, sasaran estimasi penderita hipertensi tahun 2023 33,4% dengan usia  $\geq 15$  tahun. Target hipertensi dengan tekanan terkendali 55 % dari jumlah penyandang hipertensi 489 jiwa (Labot et al., 2024)

Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur menunjukkan bahwa hingga saat ini hipertensi masih menempati urutan teratas untuk penyakit tidak menular di Kabupaten Sumba Timur. pada tahun 2022, terjadi peningkatan kasus hipertensi menjadi 4489 orang dengan sebaran 1903 kasus hipertensi di laki-laki, serta 2586 kasus hipertensi pada perempuan. Jumlah tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan 3236 kasus hipertensi di tahun 2020 hingga 2021 (Dinas Kesehatan Sumba Timur 2023). menurut data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan, Puskesmas dengan penyebaran kasus hipertensi terbanyak di dapatkan dari puskesmas Waingapu dan Puskesmas Kambaniru terletak pada urutan kedua dengan penyebaran hipertensi terbanyak.

Dari pengambilan data awal yang dilakukan di Puskesmas Pambotanjaraa didapatkan hasil: pada tahun 2023 sebanyak 918 yang dilakukan skrining terdapat 158 orang yang mengalami hipertensi sudah termasuk usia produktif, sedangkan pada tahun 2024 sebanyak 880 orang yang dilakukan skrining terdapat 190 yang mengalami hipertensi sudah termasuk usia produktif.

Faktor yang dapat menghambat atau yang mempengaruhi terjadinya hipertensi yaitu peningkatan sistem saraf simpatis yang merangsang terjadinya produksi adrenalin yang menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah, atau

karena faktor lain yang diduga dapat menyebabkan timbulnya hipertensi dikarenakan minimnya perhatian keluarga untuk menerapkan perawatan atau pengobatan secara rutin dan aktivitas sehari-hari yang tidak efektif dalam memenuhi kesehatan. Apabila manajemen kesehatannya tidak teratasi dapat menyebabkan kekambuhan dan masalah ketidakpatuhan yang dapat menyebabkan terjadinya komplikasi seperti gagal jantung, gagal ginjal dan stroke (Muninjaya, 2012).

Tumbuhan ini bermanfaat dan mudah ditemukan, contohnya adalah daun sup (*Apiun aromatik*) yang mengandung apiin, senyawa dengan sifat diuretik yang sanggup mengembang pembuluh darah. Seledri telah diterapkan oleh banyak orang serta banyak penelitian telah menunjukkan dampak farmakologinya, yang terbukti efektif menurunkan hipertensi (Ferdinand et al., 2022).

Studi yang dijalankan oleh Yosi Suryarini, Yesi Fadriyanti, dan Hidayatullah (2020) menganalisis seledri dan menemukan bahwa air rebusan seledri dapat mengurangi tekanan darah. Hal ini sesuai dengan teori gizi yang terdapat dalam daun seledri, dan pengobatan herbal yang diterapkan berupa rebusan tersebut bisa langsung diserap oleh tubuh. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh dari responden sesuai dengan pandangan bahwa seledri mampu menurunkan tekanan darah, dan penelitian ini sudah menunjukkan adanya pengaruh positif dari rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah terhadap pasien hipertensi.

Permemberian rebusan daun seledri dapat menjadi salah satu alternatif intervensi dalam penanganan hipertensi, dan implementasi pemberian air rebusan daun seledri sudah terbukti dan sudah banyak digunakan sebagai obat tradisional alami untuk menurunkan tekanan darah tinggi (hipertensi).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakuakn penelitian tentang implementasi rebusan daun seledri pada pasien hipertensi dengan masalah resiko perfusi serebral tidak efektif di wilaya pambotanjara .

### **1. 1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah implemetasi pemberian air rebusan daun seledri pada pasien hupertesi dengan masalah resiko perfusi serebral tidak efektif di wilaya pambotanjara

### **1. 2 Tujuan Penelitian**

#### **1. 3.1 Tujuan Umum**

Mampu menerapkan Implementasi Penerapan Rebusan Daun Seledri Dalam Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas pambotanjara Kabupaten Sumba Timur.

#### **1. 3.2 Tujuan Khusus**

1. Mampu melakukan pengkajian keperawatan terhadap pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas pambotanjara Kabupaten Sumba Timur
2. Mampu menentukan diagnosa keperawatan terhadap pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas pambotanjara Kabupaten Sumba Timur.
3. Mampu menerapkan intervensi keperawatan tentang Implementasi Pemberian Air Rebusan Daun Seledri Dalam Penurunan Tekanan Darah Pada pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas pambotanjara Kabupaten Sumba Timur.
4. Mampu melakukan implementasi keperawatan tentang Implementasi Pemberian Air Rebusan Daun Seledri Dalam Penurunan Tekanan Darah

Pada pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas pambotanjara Kabupaten Sumba Timur

5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan tentang Implementasi Pemberian Air Rebusan Daun Seledri Dalam Penurunan Tekanan Darah Pada pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas pambotanjara Kabupaten Sumba Timur.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

1. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat hususnya penderita hipertensi agar dapat mengontrol tekanan daran dengan mengonsumsi rebusan daun seledri dan mengurangi penguna trapi farmakilogis dalam mengatasi tekanan darah tinggi.

2. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman dalam lingkungan ilmu kesehatan kususnya penderita hipertensi di Puskesmas Pambotanjara Kabupaten Sumba Timur

3. Bagi puskesmas

Menyediakan media berisi informasi mengenai upaya mengontrol tekanan darah atau mempertahankan tekanan darah berada dalam batas normal dan pengetahuan tentang penyakit hipertensi agar dapat menambah pengetahuan pada pasien hipertensi.

4. Bagi institusi

Sebagai bahan masukan untuk penelitian di waktu yang akan datang dan untuk memperkaya wawasan materi perkuliahan dan perpustakaan di

Prodi Keperawatan Waingapu serta dapat digunakan sebagai referensi bagi Penelitian selanjutnya.

5. Bagi pasien dan keluarga

Dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam merawat diri sendiri atau orang lain penderita Hipertensi menggunakan rebusan daun seledri.

TABEL 1.1  
KEASLIAN PENELITIAN

NO	judul, nama peneliti dan tahun	desain penelitian	hasil
1	Asuhan keperawatan Resiko perfusi jaringan serebral tidak efektif pada pasien Tn. K dengan hipertensi Hidayatullah (2020)	Desain studi kasus  Analisa Menggunakan analisa deskripsi	hasil yang diperoleh dari responden sesuai dengan pandangan bahwa seledri mampu menurunkan tekanan darah, dan penelitian ini sudah menunjukkan adanya pengaruh positif dari rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah terhadap pasien hipertensi.
2	Efektivitas pemberian air rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi (Mauliza & Mouliansyah, 2024)	Penelitian Yang Digunakan Adalah Pre Experimental Designs  Menggunakan Analisa Univariat	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa didapatkan hasil yang signifikan pemberian air rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada lansia yang mengalami hipertensi.
3	Efektivitas rebusan daun seledri terhadap penderita hipertensi pada lansia (Yulianti dkk, 2022)	Penelitian Yang Digunakan Adalah Pra-Eksperiment  Menggunakan Analisa Deskripsi	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa didapatkan hasil yang signifikan pemberian air rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada lansia yang mengalami hipertensi.

Penelitian tentang rebusan daun seledri sudah pernah diteliti oleh (Hidayatullah (2020)), (Mauliza & Mouliansyah, 2024) dan (Yulianti dkk, 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian saya terletak di desain penelitian, dimana penelitian sebelumnya menggunakan desain Pre Experimental dan penelitian saya menggunakan desain studi kasus.